

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

. Matematika merupakan ilmu dengan objek kegiatan yang abstrak. Keabstrakan tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami pelajaran. Karena siswa merasa bahwa matematika itu sulit maka banyak siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini menyebabkan siswa merasa enggan belajar matematika dan tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa dikatakan aktif jika ada perubahan perilaku pada siswa dalam pembelajaran matematika yang semula tidak bisa dalam memecahkan masalah menjadi mampu menyelesaikan. Dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar – benar memperoleh hasil yang optimal. Menurut Sadirman (2007: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan adanya aktivitas belajar siswa maka terjadilah interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dengan interaksi yang baik maka hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa menjadi lebih baik, siswa tidak merasa takut jika ingin bertanya maupun mengungkapkan pendapat.

Pembelajaran yang aktif dapat terlihat dalam proses pembelajaran. Ketika guru memulai pembelajaran, siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran. Siswa juga memberikan respon saat guru menerangkan materi. Siswa menunjukkan kesungguhan dalam pengamatan, dan aktif dalam kerja kelompok. Siswa tidak ragu untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang di mengerti, selain itu, siswa juga menuliskan dan mempresentasikan hasil pengamatan dan pendapat untuk menyelesaikan masalah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII MTs Darul Fikri, menunjukkan masih kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat hanya 1-2 siswa yang mau bertanya. Sebagian besar siswa hanya mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, siswa lebih banyak yang pasif dan tampak kebingungan memperhatikan penjelasan guru, Pada saat guru memberikan masalah dan harus dipecahkan dengan cara berdiskusi, kegiatan diskusi kelompok masih didominasi oleh beberapa siswa yang

aktif saja. Sehingga menyebabkan siswa lain merasa tidak memiliki rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri sebagai anggota kelompok.

Untuk menyikapi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran STAD. Dengan menggunakan model pembelajaran model STAD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena dalam model ini merupakan strategi pembelajaran kooperatif, yang mengacu pada belajar kelompok siswa. Selain itu, dengan menggunakan model ini, akan timbul interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, interaksi yang dapat terjadi karena siswa menyampaikan pendapatnya, siswa bertanya kepada guru maupun kepada siswa lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Putu Ayu (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharis Fajar Martin menyatakan bahwa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dari uraian diatas *Student Team Achievement Division (STAD)* sangat bermanfaat dalam proses belajar dan mengajar secara efektif, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs Darul Fikri** “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu :

1. Siswa dalam berinteraksi dengan guru masih kurang.
2. Siswa dalam berinteraksi dengan siswa masih kurang.
3. Siswa masih banyak yang pasif.

## **1.3 Batasan Masalah**

Masalah yang diteliti dibatasi pada rendahnya aktivitas belajar siswa.

## **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII MTs Darul Fikri ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII MTs Darul Fikri.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative untuk memperbaiki proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan aktifitas dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dalam membuat karya ilmiah dan menjadi landasan untuk menindak lanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.